

**PENGGUNAAN MEDIA KANTONG STIK BERHITUNG
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (S1)
Pada ilmu Tarbiyah



OLEH:

**NADIA PUTRI UTAMI
NIM. 18511016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

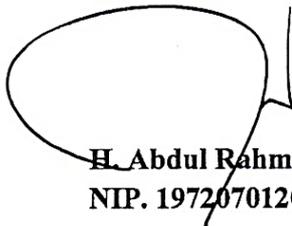
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nadia Putri Utami mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul **“Penggunaan Media Kantong Stik Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup”** sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Agustus 2022

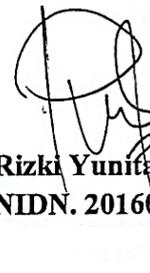
Pembimbing I



H. Abdul Rahman M.Pd.I
NIP. 197207012000314004

5/09-2022

Pembimbing II



Rizki Yunifa Putri M.T.Pd
NIDN. 20160998903

30/08 22

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Putri Utami

NIM : 18511016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Penggunaan Media Kantong Stik Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2022

Penulis,



Nadia Putri Utami
NIM. 18511016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **39** /In.34/F.T/I/PP.00.9/01 /2022

Nama : **Nadia Putri Utami**
NIM : **18511016**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul : **Penggunaan Media Kantong Stik Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa, 06 Desember 2022**
Pukul : **11.00-12.30 WIB**
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207012000314004

Sekretaris,

Rizki Yunita Putri, M.T.Pd
NIDN. 20160998903

Penguji I,

Dr. Rini Puspitasari, MA
NIP.1981011222009122001

Penguji II,

H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 19903 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

PERSEMBAHAN

Assalaamu‘alaikum warahmatullaahi wabarokaatuh, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-MU telah memberikan ku kekuatan, membekali ku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat di selesaikan.

- Untuk kedua orang tuaku Bapak (Irwantoni) dan Ibu (Widya Elvi Yanti) sebagai motivator tersabar dalam hidupku, yang tak pernah berhenti mendoakanku, selalu mendukungku dalam segala hal, selalu mengusahakan yang terbaik dalam hidupku, yang menjaga ku dari kecil hingga menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini. Ucapan terimakasih dari hati yang paling dalam, tak mungkin dapat membalas semua jasa-jasamu. Terimakasih sudah menjadi orang tua yang luar biasa untukku. Semoga ini menjadi awal langkahku untuk membahagiakanb kalian.
- Untuk keluarga besar bapak dan ibu kakek,nenek,bucik,bunga,kakak dan adik-adik sepupuku,terimakasih telah memberikan doa dan motivasi untuk kesuksesanku.
- Dan yang terakhir, teruntuk saudara dan sahabatku yang telah menemaniku selama ini, yang tidak pernah berubah dalam keadaan apapun, dunia mungkin berubah, tapi tidak dengan kita, terimakasih sudah hadir dan telah menjadi bagian cerita dari hidupku, kalian luar biasa (Yayan Arisandi,Ayu Retno, Nabila Putri, Ashwarani, Alvin Imam, Marina Adheni, Lessica Idias , Metha Risca, Meliana, Sapta Firdaus, Dio Handoko, Beni Avico, Dimas Olimpiadi, Diana Anggraini, Febrian Astuti, Elisa Kartika) semoga kita semua menjadi orang-orang sukses versi masing-masing.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenannya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Penggunaan Media Kantong Stik Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup**”. Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rosul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW . juga bagi keluarga para sahabat, dan seluruh umatnya, berpegang di jalan islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalkam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak secara ikhlas. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I. selaku Rektor Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE M.P.d,MM selaku wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH Ngadri. M.Ag., selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhridin, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hemengkubuwono, M.Pd. selaku Dekan Faklutas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak H.M. Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup.
7. Ibu Tika Meldina, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Akademik

8. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Rizki Yunita Putri M.T.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk kepada peneliti.
10. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup, yang telah membantu masa perkuliahan peneliti.
11. Teman seperjuangan Almamater Insitut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.
Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Curup, Agustus 2022
Peneliti,



Nadia Putri Utami
NIM. 18511016

PENGGUNAAN MEDIA KANTONG STIK BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 CURUP

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kemampuan berhitung permulaan pada anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yang masih terbilang kurang. Hal ini dikarenakan oleh strategi dan metode mengajar guru yang masih konvensional yang hanya bertumpuh pada metode ceramah dan hanya menggunakan alat bantu sempoa. Akibatnya anak menjadi bosan dan kurang memperhatikan guru saat pembelajaran. Untuk itu diperlukan strategi atau metode permainan yang tepat untuk bisa mengajak anak menjadi fokus dalam memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : sejauh mana penggunaan media kantong stik berhitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup? Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media kantong stik berhitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah.

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering disebut dengan *classroom action research*. *Action research* merupakan istilah dari penelitian tindakan. Adapun subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian melalui Media Kantong Stik Berhitung secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Ini dapat dilihat dari tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II yang terjadi peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak yang signifikan. Selanjutnya melalui pendekatan media pembelajaran kantong stik berhitung anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Kemampuan Berhitung 1-20, Kantong Stik Berhitung

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penelitian Relevan.....	8
BAB II Landasan Teori	
A. Kajian Teori.....	6
1. Perkembangan Kognitif.....	11
2. Kemampuan Berhitung Permulaan.....	18
3. Perkembangan Kognitif.....	11
4. Tahapan dan Prinsip Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini..	23
5. Media Pembelajaran.....	27
6. Manfaat Media Pembelajaran.....	32
7. Media Kantong Stick.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian	40
C. Rencana Tindakan	41
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Kemampuan Berhitung.....	21
Tabel 4.2 Pencapaian Prasiklus.....	50
Tabel 4.3 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan 1).....	54
Tabel 4.4 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan II).....	58
Tabel 4.5 Pencapaian Perkembangan Berhitung Anak Siklus I (Pertemuan III)..	62
Tabel 4.6 Pencapaian Perkembangan Anak Siklus 2 (Pertemuan I)	66
Tabel 4.7 Pencapaian Perkembangan Anak Siklus 2 (Pertemuan II).....	70
Tabel 4.8 Pencapaian Perkembangan Anak Siklus 2 (Pertemuan III).....	74
Tabel 4.9 Hasil Kegiatan Berhitung Pada Setiap Siklus (Prasklus, Siklus I, Siklus II).....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar bagi anak untuk mengembangkan segala potensi dan kemampuan anak. Masa ini disebut dengan masa *golden age*, yaitu masa kemampuan anak berkembang sangat pesat rentang usia 0 sampai 6 tahun. Perkembangan kognitif Anak Usia Dini yaitu sering diidentikkan dengan perkembangan kecerdasan, perkembangan kognitif juga merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak, pada anak usia dini, pengetahuan masih bersifat subjektif, dan akan berkembang menjadi objektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja dan dewasa. Kemampuan kognitif seseorang sangat berkaitan dengan bagaimana individu dapat mempelajari, memperhatikan mengamati, membayangkan, memperkirakan menilai dan memikirkan memulai dan memikirkan lingkungannya Berhitung adalah salah satu tugas belajar anak yang harus bisa dipelajari dengan baik, selain belajar menulis dan membaca, kemampuan setiap anak dalam matematika seperti menyebutkan angka-angka atau mengitung dan mengetahui angka.

Peran guru di lembaga pendidikan sekolah, amatlah sangat penting bagi siswa-siswi. Tanpa adanya peran guru, proses pembelajaran disekolah tidak akan sempurna, apalagi di zaman modern ini dimana semuanya sudah serbah canggih, guru di zaman modern ini juga dituntut menjadi guru yang memiliki tingkat kreativitas dan ide-ide yang menarik dalam melaksanakan

pembelajaran di dalam kelas. Apalagi pada pembelajaran matematika, pada kenyataan yang ada matematika sangat jarang diminati oleh siswa, hal itu karena mereka menganggap matematika itu sulit dan membosankan. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di sekolah dituntut untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik. Dalam proses belajar di sekolah tidak lagi hanya mengetahui teori-teori, tetapi mendapat pengalaman nyata. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengemukakan pendapat-pendapatnya, serta mampu memecahkan masalah-masalah yang disajikan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran menjadi tujuan setiap guru, baik pada pendidikan formal maupun non formal. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki 6 aspek perkembangan, yaitu: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Keenam aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah kemampuan mengenal angka terhadap anak usia dini.

Mengenal angka bagi anak usia dini merupakan hal yang penting untuk belajar memulai mengenal masalah dan juga mengenal dunia matematika. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki kekhasan dibandingkan dengan ilmu yang lain. Menyadari pentingnya matematika dalam kehidupan manusia maka diseluruh dunia termasuk Indonesia matematik atau muatan matematika di ajarkan di tingkat sekolah.

Hal ini dilakukan agar sejak dini bisa mengasah logika berpikirnya untuk bekal untuk kehidupan bermasyarakat kelak. Selain itu pemahaman terhadap materi matematika di sekolah akan menunjang pemahaman materi mata pelajaran lain yang menggunakan muatan-muatan matematika¹.

Apabila kita ingin mengajarkan sesuatu kepada anak/siswa dengan baik dan berhasil pertama-tama yang harus diperhatikan adalah metode atau cara pendekatan yang akan dilakukan, sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik, karena metode atau cara pendekatan yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan².

Kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak dan rohani anak, supaya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Sesuai dengan kurikulum PAUD, bahwa salah satu kompetensi anak usia dini yang ingin dibentuk adalah kemampuan berhitung. Bagi anak usia dini, kemampuan tersebut disebut dengan kemampuan berhitung permulaan, yakni kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan

1 Kurniawan, Agus Prasetyo. (2014). Strategi Pembelajaran Matematika. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. Hal.1

2 Simanjutak, Lisnawati, dkk. (1993). Metode Mengajar Matematika 1. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal.80

3 Martinis Yamin, Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini, (Ciputat, Referensi, 2013), h. 1

penjumlahan dan pengurangan.⁴ Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak. Selain itu, bermain menjadi cara yang baik bagi anak dalam memahami diri, orang lain, dan lingkungan. Pada saat bermain, anak-anak mengarahkan energi mereka untuk melakukan aktivitas yang mereka pilih sehingga aktivitas ini merangsang perkembangannya. Salah satu strategi yang dipilih untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak dalam penelitian ini adalah mengajak anak bermain menggunakan kantong stik berhitung. Media ini tentunya dapat menstimulus otak anak dengan cara yang lebih menyenangkan dari sebelumnya sehingga anak akan lebih mudah menerima serta menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Tk Aisyiyah, kemampuan berhitung anak di kelas B1 masih rendah di karenakan ketidaktahuan mereka terhadap angka-angka yang di berikan oleh guru, pada awalnya tanpa alat dan media anak-anak belum bisa menghitung dengan baik dan benar setelah guru di Tk Aisyiyah menggunakan alat bantuan seperti Sempoa ada 10 orang anak yang dapat melakukan berhitung dengan lancar, namun 19 orang anak yang lainnya masih kesulitan untuk berhitung dengan benar.⁵

Beberapa pendapat tentang rendahnya kemampuan berhitung pada anak maka penulis berusaha menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara menggunakan media Kantong Stik

⁴ Isjoni. Model Pembelajaran Anak Usia Dini, h. 40

⁵ Winda, *Wawancara Guru kelas B1 Tk Aisyiyah Bustahnul Athfal*, Tanggal 22 Maret 2022. Pukul 09: 05 WIB.

Berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak di kelas B1 Tk Aisyiyah Bustahnul Athfal. Dengan menggunakan media ini dapat memudahkan anak untuk proses belajar berhitungnya di karenakan media ini dapat menarik anak untuk melakukannya dengan cara menghitung jumlah gambar kemudian anak dapat memasukan stik kedalam kantong sesuai dengan jumlah yang ada pada gambar tentunya media ini tidak membuat anak menjadi bosan saat pembelajaran berhitung.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6-7 Juni 2022, setelah menggunakan media Kantong Stik Berhitung ternyata menunjukkan bahwa dari keseluruhan anak yang berjumlah 29 orang anak, terdapat 22 orang anak yang kemampuan berhitungnya belum berkembang (BB), 7 orang anak yang mulai berkembang (MB).⁶

Hal ini ditandai dengan kurangnya respon anak ketika belajar berhitung. Setelah diteliti hal itu disebabkan karena alat peraga yang sangat minim dan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga anak menjadi pasif dan suasana yang tercipta dalam pembelajaran menjadi membosankan.. Jadi guru di TK Aisyiyah ini masih kurang menggunakan variasi media dalam pembelajaran. Karena kurangnya menggunakan media saat proses pembelajaram maka anak masih kesulitan dalam memahami dan mengerjakan materi dan tugas yang di sampaikan oleh guru. Pembelajaran berthing di TK Aisyiyah hanya menggunakan Sempoa saja, belum ada media lain yang di terapkan pada anak saat pembelajaran. Hal ini bisa membuat anak menjadi

⁶ Observasi *B1 Tk Aisyiyah Bustahnul Athfal*, Tanggal 14-15 Februari 2022

membosankan dalam proses pembelajaran karena tidak ada menggunakan media yang membuat anak menjadi tertarik dan lebih mudah memahami materi yang di sampaikan guru.

Salah satu strategi yang dipilih untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak dalam penelitian ini adalah mengajak anak bermain menggunakan kantong stik berhitung. Media ini tentunya dapat menstimulus otak anak dengan cara yang lebih menyenangkan dari sebelumnya sehingga anak akan lebih mudah menerima serta menyerap materi yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh bermain kantong stik berhitung terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengambil judul “ Penggunaan Media Kantong Stik Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

1. Anak didik kurang menyukai pelajaran berhitung.
2. Rendahnya minat terhadap pelajaran berhitung
3. Kurangnya media (alat peraga) dalam pelajaran berhitung

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan agar penelitian ini lebih terarah, perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Anak B1 usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah
2. Berhitung dari angka 1-20
3. Penggunaan alat peraga Kantong Stik Berhitung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berhitung di TK Aisyiyah?
2. Apa saja metode yang telah di gunakan di TK Aisyiyah ?
3. Bagaimana cara menggunakan media Kantong Stik Berhitung di TK Aisyiyah?
4. Apa hasil dari penggunaan media Kantong Stik Berhitung di TK Aisyiyah?

E. Tujuan Penelitian

Permasalahan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dan menegenal lambang bilangan pada anak kelompok A di Tk Aisyiyah melalui permainan kantong stik berhitung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan apa saja atau siapa saja yang akan memperoleh manfaat dari penelitian ini. Dengan demikian, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Sebagai tambahan wawasan untuk guru dan mahasiswa khususnya para kader pendidik anak usia dini dan juga sebagai kajian pustaka untuk penelitian yang serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Anak: penelitian ini diharapkan mampu mampu mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak dengan maksimal melalui media kantong stick berhitung.
 - b. Bagi Guru: penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi baru agar guru dapat lebih optimal dalam mengembangkan kemampuan kognitif terutama kemampuan berhitung permulaan melalui media kantong stik berhitung.
 - c. Bagi Sekolah: diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif bagi penyelenggaraan pendidikan.

G. Penelitian Relevan

Penulis menyadari bahwasannya tidak ada penelitian yang murni sepenuhnya berangkat dari ide-ide pribadi. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mendapatkan informasi penting dari karya tulis ilmiah guna melahirkan teori baru.

Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Muslimah, Panca Ariyani (Skripsi tahun 2015) dengan judul “Pengaruh Aktivitas Belajar Menggunakan Bermain stick angka Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Tunas Mandiri Pringsewu”. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang meyakinkan pembelajaran konvensional dan pembelajaran bermain stick angka juga ada pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini, sebab respons anak terhadap kemampuan berhitung menjadi lebih antusias.

Penelitian kedua, Irfatul (Skripsi tahun 2014) yang berjudul “*Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Bermain stick angka Angka Pada Anak Kelompok A Di Ra Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul*”. Menunjukkan bahwa bermain stick angka dalam penelitian ini dapat meningkatkan 29 kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A, karena penggunaan bermain stick angka dapat mengembangkan pemahaman konsep bilangan anak dengan cara yang menyenangkan.

Selanjutnya Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Muslimah, Panca Ariyani (Skripsi tahun 2015) dengan judul “*Pengaruh Aktivitas Belajar Menggunakan Bermain stick angka Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Tunas Mandiri Pringsewu*” Hasilnya menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang meyakinkan pembelajaran konvensional dan pembelajaran bermain stick angka juga ada pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berhitung

permulaan anak usia dini, sebab respons anak terhadap kemampuan berhitung menjadi lebih antusias.

Dari ketiga penelitian di atas, letak kesamaan pada penelitian ini adalah tujuan penelitian yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Letak perbedaan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Pencapaian perkembangan anak yang optimal menjadi hal yang sangat penting, salah satunya perkembangan kognitif. Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan dalam berfikir. Kognitif adalah suatu proses dalam berfikir, yaitu kemampuan individu dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa⁷. Menurut Wolfolk yang dikutip oleh Daniati, bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan ilmu pengetahuan dalam memecahkan suatu masalah dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.⁸ Menurut Kurniasih kemampuan kognitif yaitu mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi, mengelompokkan atau mengurutkan, membedakan, mengamati, menghubungkan sebab akibat, serta menarik kesimpulan⁹.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah suatu kemampuan dasar yang telah dimiliki seseorang dalam memecahkan suatu masalah yang dapat

7 Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta Kencana, 2011), h.47.

8 Rahma Daniati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim*, Jurnal Spektrum PLS, Vol. 1 No. 1, 213, 239.

9 Yuliani Nurani S, Dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 1.7.

berkaitan dengan angka, hubungan sebab akibat, bahasa serta hal-hal lainnya yang membutuhkan pemikiran.

Menurut Piaget perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetis yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan demikian semakin bertambah usia seseorang makin komplekslah susunan syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya.

Ada beberapa perkembangan kognitif pada tahap usia 5-6 tahun dan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan Simbol Anak tidak harus dalam kondisi kontak sensorikmotorik dengan objek, orang, atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut. Contoh: anak dapat menggunakan bentuk bebek sebagai perumpamaan angka dua
2. Mampu Mengklasifikasikan Anak mengorganisasi objek, orang, dan peristiwa dalam kategori yang memiliki makna. Contoh: anak dalam memilih benda dalam kelompok ukuran “besar dan kecil”
3. Memahami Angka Anak dapat menghitung dalam bentuk bekerja dengan angka. Contoh: anak membagi permen dengan teman-teman dan menghitung permen tersebut untuk memastikan setiap orang untuk mendapatkan jumlah yang sama.
4. Memahami huruf abjad Anak dapat mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam mengembangkan lambang bunyi bahasa. Contoh:

kemampuan anak dalam memahami dapat dilihat dari kemampuan anak saat memakai huruf sehingga anak mampu menyebutkan depan dari sebuah kata.¹⁰

Menurut Sujiono, kemampuan perkembangan kognitif antara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat serta mengenali dan menghitung angka 1 sampai 20, serta kemampuan mengamati dan menilai apa yang ada dari dunia sekitar disebut intelektual atau berpikir.¹¹.

Berdasarkan pengertian perkembangan kognitif di atas maka dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif merupakan istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi yang berhubungan dengan fikiran otak manusia yang memungkinkan memperoleh pengalaman serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses kehidupan manusia, dan dikenalkan sejak usia dini.

b. Tahap- tahap perkembangan kognitif

Piaget percaya bahwa pemikiran anak-anak berkembang menurut tahap-tahap atau periode-periode yang terus bertambah kompleks. Piaget juga meyakini bahwa pemikiran seorang anak berkembang melalui serangkaian tahapan pemikiran dari masa bayi hingga masa dewasa. Piaget membagi perkembangan kognitif

¹⁰ Diane E, Human Development, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana, 2010.h.324

¹¹ Ramaikis Jawati, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ulumi II", *Jurnal PAUD*, Vol. 1 No. 1 (1 April 2013), h. 253

kedalam empat tahap yaitu tahap sensori motor, tahap pra-operasional, tahap operasi konkret dan tahap operasional formal, yaitu:

1) Tahap Sensorimotor (lahir-18 bulan)

Fase sensori motor dimulai dengan gerakan-gerakan reflek yang dimiliki anak sejak ia dilahirkan. Fase ini berakhir pada usia 2 tahun. Pada masa ini, anak mulai membangun pemahaman tentang lingkungannya melalui kegiatan sensorimotor, seperti menggenggam, menghisap, melihat, melempar dan secara perlahan ia mulai menyadari bahwa suatu benda tidak menyatu dengan lingkungannya atau dapat dipisahkan dari lingkungannya di mana benda itu memiliki sifat khusus.

Pada akhir usia 2 tahun anak sudah menguasai pola-pola sensorimotor yang bersifat kompleks bagaimana cara mendapatkan benda yang diinginkannya (menarik, menggenggam, dan meminta), menggunakan benda dengan suatu tujuan yang berbeda. Dengan benda yang ada ditangannya, ia melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan ini merupakan awal kemampuan berfikir secara simbolik, yaitu kemampuan untuk memikirkan suatu objek tanpa kehadiran objek tersebut secara empirik.

Sub tahapan perkembangan kognitif usia 0-18 bulan adalah sebagai berikut:

2) Tahap Sensorimotor (18 bulan-6/7 tahun)

Pada tahap ini pemikiran anak masih didominasi oleh hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik dan persepsinya sendiri, sekalipun tidak selalu apa yang ada dalam pikirannya ditampilkan lewat tingkah laku nyata seperti pada periode sebelumnya. Menurut Siti Rahayu Haditono, stadium pra operasional dimulai dengan penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolik, imitasi, serta bayangan dalam mental. Semua proses ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu untuk melakukan tingkah laku simbolik.

3) Tahap Operasional Kongkret (8-12 tahun)

Pada tahap ini yang dapat dipikirkan oleh anak masih terbatas pada benda-benda kongkret yang dapat dilihat dan diraba, benda-benda yang tidak jelas, yang tidak tampak dalam kenyataan masih sulit untuk dipikirkan oleh anak. Kesulitan matematika karena upaya untuk mengajarkan anak yang masih dalam tahap operasional kongkret dengan materi yang abstrak.

4) Tahap Operasional Formal (Diatas 12 tahun)

Dalam tahap ini anak mampu mempertimbangkan semua kemungkinan dalam memecahkan masalah dan mampu menalar atas dasar hipotesis dan dalil. Dampaknya anak dapat meninjau masalah dari berbagai faktor saat memecahkan masalah. pemikiran

anak menjadi lebih kongkret dan fleksibel dan mereka mampu menggabungkan informasi dari sejumlah sumber yang berbeda.¹²

c. Klasifikasi Perkembangan Kognitif

Menurut Susanto pengembangan dalam bidang kognitif diarahkan dalam beberapa bidang pengembangan, yaitu bidang pengembangan auditory, pengembangan visual, pengembangan kinestetik, pengembangan taktik, pengembangan aritmatika, pengembangan geometri, dan pengembangan sains permulaan. Dari masing-masing bidang pengembangan tersebut memiliki materi yang berbeda-beda, yaitu:

- 1) Pengembangan auditory Pengembangan auditory yaitu, kemampuan yang berhubungan dengan bunyi atau indera pendengaran anak, seperti:
 - a) Mendengarkan atau menirukan bunyi;
 - b) Mendengarkan nyanyian atau syair;
 - c) Mengikuti perintah lisan.
- 2) Pengembangan visual Kemampuan visual, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan anak terhadap lingkungan sekitar, seperti:
 - a) Mengenal benda sekitar;
 - b) Mengetahui ukuran, bentuk, warna benda, dan sebagainya.

¹² Nilawati Tadjuddin, Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, (Bandar Lampung: Aura Printing &Publishing 2015), h. 22-28

- 3) Pengembangan taktik Kemampuan taktik yaitu, kemampuan yang berhubungan dengan pengembangan tekstur (indra peraba), seperti:
 - a) Mengembangkan akan indra sentuhan;
 - b) Mengembangkan kosakata seperti halus-kasar, tebal-tipis, panas-dingin.
- 4) Pengembangan kinestetik Pengembangan kinestetik yaitu, kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus yang berpengaruh pada perkembangan kognitif. Kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan tangan seperti:
 - a) Finger painting;
 - b) Menjiplak;
 - c) Menjahit dengan sederhana.
- 5) Pengembangan arimatika Pengembangan aritmatika yaitu, kemampuan yang diarahkan untuk penguasaan berhitung permulaan atau konsep berhitung permulaan, seperti:
 - a) Mengenal atau membilang angka;
 - b) Menyebutkan urutan bilangan;
 - c) Menghitung benda;
 - d) Memberi nilai suatu bilangan benda;

- e) Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan¹³.
- 6) Pengembangan geometri Pengembangan geometri merupakan kemampuan yang berhubungan dengan bentuk dan ukuran, seperti:
 - a) Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, ukuran;
 - b) Mencocokkan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran;
 - c) Mengukur benda dengan cara sederhana.
- 7) Pengembangan sains permulaan Kemampuan ini berhubungan dengan suatu eksperimen atau percobaan, seperti:
 - a) Mengeksplorasi berbagai benda disekitar;
 - b) Melakukan percobaan sederhana;
 - c) Mengkomunikasikan apa yang telah diamati.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaan salah satu pengembangan kognitif pada bidang pengembangan aritmatika. Kemampuan yang kembangkan yaitu mengenal atau membilang angka, menyebutkan urutan bilangan, menghitung benda, memberi nilai suatu bilangan benda, menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan.

¹³ 8Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 127.

2. Kemampuan Berhitung Permulaan

a. Pengertian Kemampuan Berhitung Permulaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang mendapat imbuhan ke- dan akhiran -an, yang artinya kecakapan, kesanggupan, diri sendiri.¹⁴ Menurut Istilah kemampuan diartikan sebagai daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.¹⁵ Sedangkan menurut pendapat Munandar dalam buku *Perkembangan Anak Usia Dini*, menyatakan bahwa kemampuan adalah potensi pada diri seseorang yang ada sejak lahir dengan adanya latihan, sehingga mampu melakukan sesuatu hal.¹⁶

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki oleh setiap anak yang diperoleh dari bawaan pembawaan dan latihan yang mendukung anak untuk menyelesaikan suatu tugas¹⁷. Kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan. Berhitung adalah usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti

¹⁴ Hasan Alwi, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.707.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak*, hal. 97

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak*, hal. 97

¹⁷ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012), h. 45

menjumlah, mengurangi serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika.¹⁸

Berhitung permulaan bagi anak usia dini merupakan bagian dari matematika. Kegiatan berhitung pada anak usia dini sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan yang apabila dilakukan secara terus menerus dan kegiatan berhitung ini yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang merupakan bagian dari pengembangan kemampuan matematika maupun persiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Mengingat sangat pentingnya kemampuan berhitung bagi anak, maka kemampuan berhitung perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat jangan sampai merusak pola perkembangan anak. Dengan demikian anak mampu belajar dengan cara yang sederhana namun tepat dan mengena serta dilakukan secara kontinu dan konsisten dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan maka otak kanan akan terlatih terus berkembang, sehingga anak dapat menguasai bahkan menyenangi matematika. Dengan demikian disini peneliti akan meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah melalui media kantong stik berhitung.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki

18 Mudjito, A K. Pedoman Pembelajaran Berhitung di Taman Kanak- Kanak. Jakarta:Departement Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007), h. 20

oleh setiap anak yang berkaitan dengan konsep matematika sederhana, yang meliputi kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang, dan mengenali jumlah, serta bertujuan untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar pengembangan kemampuan matematika untuk pendidikan selanjutnya.

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Kemampuan Berhitung

Kompetensi dasar	Indikator
3.12 Mengenal Keaksaraan awal melalui bermain	- Anak mampu menyebutkan angka 1-20 secara berurutan
4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu membedakan angka 1-20 - anak mampu memasukkan stik ke dalam kantong berhitung sesuai jumlah gambar - anak mampu menghitung gambar gajah - anak mampu mencocokkan angka sesuai dengan jumlah gambar

3. Tujuan Pembelajaran Berhitung Permulaan

Berhitung permulaan pada anak memiliki beberapa tujuan antara lain membantu anak mengenal angka dan mengenal matematika sederhana yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

berhitung amat penting dalam kehidupan. Pada mulanya anak tidak tahu bilangan, angka, dan operasi bilangan matematis. Secara bertahap sesuai perkembangan mentalnya anak belajar membilang, mengenal angka, dan berhitung. Anak belajar menghubungkan objek nyata dengan simbol-simbol matematis.¹⁹ Hal ini sesuai dengan pendapat Santika dalam Depdiknas yaitu berhitung permulaan pada anak memiliki tujuan:²⁰

- a. Dapat berfikir logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap bendabenda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang ada disekitar anak;
- b. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung;
- c. Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi;
- d. Memahami pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat dalam memeperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya;
- e. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Pembelajaran berhitung permulaan pada anak usia dini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar matematika bagi

¹⁹Suyanto Slamet. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005. h. 56

²⁰ Ibid, h. 1.

anak sehingga anak lebih siap untuk mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang pendidikan selanjutnya, anak dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan keterampilan berhitung serta membiasakan anak untuk berfikir logis, sistematis dari mulai sejak dini.

Pembelajaran berhitung permulaan pada anak usia dini harus dilakukan dengan menggunakan media, metode yang menyenangkan agar anak tidak jenuh sehingga diharapkan kemampuan anak dalam berhitung permulaan dapat berkembang dengan optimal.

4. Tahapan dan Prinsip Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

Pembelajaran berhitung pada anak usia dini tidak serta merta langsung anak akan belajar tentang angka dan menjumlahkan, akan tetapi lebih kepada mengenalkan konsep angka dan jumlahnya terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan karena anak usia dini masih berada pada tahap pra operasional sehingga perlu adanya tahapantahapan dalam menyampaikan pembelajaran berhitung. Tahapan yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung antara lain sebagai berikut²¹.

a. Tahap konsep/pengertian

Pada tahap konsep/pengertian ini, anak mulai melakukan kegiatan untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitungkan disekitarnya dan dapat dilihatnya melalui

²¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak*, hal. 101.

keadaan di sekitarnya. Kegiatan menghitung ini harus dilakukan dengan menarik dan anak terpicu, sehingga benar-benar dipahami oleh anak. Sehingga perlu adanya bimbingan yang lebih terkait dengan penanaman konsep pada anak.

b. Tahap transisi/peralihan

Tahap transisi merupakan masa peralihan, yaitu tahap yang dimulai dari sesuatu benda yang nyata atau konkret menuju pada tahap pengenalan lambang. Sehingga pada tahap ini merupakan saat dimana anak mulai sangat memahami antara lambang bilangan dengan banyaknya benda sesuai lambang bilang tersebut. Oleh karena itu, tahap ini diberikan apabila tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat anak mampu menghitung yang terdapat kesesuaian antara benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan. Hal ini, akan berjalan sejalan dengan kemampuan dan usia anak dalam berhitung.

c. Tahap lambang

Tahap dimana anak sudah diberi kesempatan, dengan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk dan sebagainya dengan tujuan untuk mengenalkan kegiatan berhitung atau matematika. Konsep matematika yang perlu diberikan pada anak usia dini berupa bilangan atau berhitung, pola dan fungsinya, geometri, ukuran-ukuran, grafis, estimasi, probabilitas, dan pemecahan

masalah. Konsep tersebut perlu dikenalkan oleh anak secara bertahap, mulai dari tingkat pemahaman konsep, tingkat menghubungkan konsep konkret dan lambang bilangan dan tingkat lambang bilangan.

Dienes dalam Reys, dalam buku *Perkembangan Anak Usia dini*, mengemukakan lima tahapan dalam berhitung yaitu:²²

1) Permainan bebas (Free play)

Permainan bebas adalah bentuk permainan yang aktivitasnya tidak berstruktur dan tidak diarahkan, namun anak dapat mampu belajar tentang konsep. Sehingga anak dapat belajar konsep bentuk dari konsep yang dibuatnya sendiri.

2) Generalisasi (generalization)

Generalisasi adalah tahap dimana anak mulai meneliti pola-pola dan keteraturan yang terdapat pada konsep tertentu, atau mencari kesamaan sifat dalam suatu permainan, misalnya saja dengan cara bermain seperti mengelompokkan bentuk yang sama.

3) Representasi (representation)

Representasi adalah tahap anak dalam mencari kesamaan sifat dari beberapa situasi yang sama. Sehingga pada tahap ini anak mampu untuk membedakan sifat dan mulai berpikir luas.

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak*, hal. 102.

4) Simbolisasi (symbolization)

Setelah anak mampu merumuskan representasi dari setiap konsep dengan menggunakan simbol matematika atau melalui perumusan verbal. Anak akan mengenal pada tahap simbol.

5) Formalisasi (formalization)

Pada tahap ini anak dituntut untuk mengurutkan sifat-sifat baru konsep ini. Sehingga akan membentuk urutan yang membentuk sifat yang ada pada konsep.

Di samping itu, terdapat beberapa prinsip dalam berhitung permulaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui permainan antara lain sebagai berikut.²³

- 1) Anak mulai dapat menghitung benda
- 2) Berhitung dari lingkungan sekitar atau yang lebih mudah terlebih dahulu
- 3) Anak berpartisipasi aktif dengan adanya rangsangan untuk menemukan penyelesaian secara sendiri.
- 4) Adanya suasana yang menyenangkan

²³ Nia Fatmawati, Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 8, Edisi 2, November 2014).

- 5) Bahasa yang digunakan sangat sederhana dan menggunakan contoh-contoh sehingga memudahkan anak.
- 6) Anak dikelompokkan sesuai dengan tahap berhitungnya
- 7) Adanya evaluasi dari awal sampai akhir kegiatan.

Diungkapkan pula oleh Yew dalam Buku Pengembangan Anak Usia Dini terdapat beberapa prinsip dalam mengajarkan berhitung pada anak, antara lain:²⁴.

- 1) Dibuatnya suatu bentuk pelajaran yang mengasyikkan.
- 2) Ajak anak terlibat secara langsung dalam proses belajar berhitung.
- 3) Memotivasi anak untuk keinginan dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan kegiatan berhitung.
- 4) Menghargai setiap kesalahan anak dan tidak dengan menghukumnya.
- 5) Memfokuskan pada apa yang akan anak capai

Dengan demikian, prinsip-prinsip yang telah dipaparkan diatas menjadikan berhitung bukan sebagai hal yang perlu ditakuti, tetapi merupakan pelajaran yang menyenangkan.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin medium yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut

²⁴ Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini, hal. 102.

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Guruan (Association for Education and Communication technology/AECT) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.²⁵

Gerlach & Ely, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁶ Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.²⁷

Adapun media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa,

²⁵ Asnawir, Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta Selatan. 2002. h. 11

²⁶ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada. 2002.h.3

²⁷ Arief S. Sadiman. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003. h. 6

sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.²⁸

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tentunya membutuhkan sebuah media, dengan adanya media maka anak akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jenis media pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat banyak ragamnya. digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan memungkinkan siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan²⁹. Jika dikaitkan dengan anak usia dini media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain sehingga mampu menstimulus aspek perkembangan anak.³⁰

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran.

Gagne & Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari, antara lain: buku tape-recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

28 Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003. h. 112

29 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 163.

30 Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 152.

Berikut ini akan diuraikan klasifikasi Media Pembelajaran menurut taksonomi Leshin, yaitu:³¹

a. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran.

b. Media berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja/latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

c. Media berbasis visual

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

d. Media berbasis Audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.

³¹ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada. 2002. h. 4

Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Contoh media yang berbasis audio-visual adalah video, film, slide bersama tape, televisi.

e. Media berbasis komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer- Managed Instruction (CMI). Adapula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai Computer-Assisted Instruction (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran. Komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan media komputer.³²

Maka dapat diambil kesimpulan media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan, kemudian media pembelajaran juga segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik

³² Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada. 2002. h. 21

sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar diri peserta didik.

6. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran media mempunyai peran yang sangat penting. Ada beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran, yaitu:

- a. Materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih jelas maknanya, sehingga mempermudah anak untuk memahaminya.
- b. Metode yang digunakan akan lebih bervariasi
- c. Aktivitas anak lebih terintegrasi melalui pengamatan, dan mendemonstrasikan (seluruh indera berfungsi).
- d. Materi pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian dan konkret.³³

Encyclopedia of Education Research dalam Hamalik merinci manfaat media pembelajaran sebagai berikut:³⁴

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar siswa, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.

³³ Asmawati, L, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 40

³⁴ Hamalik. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.1994. h.15

- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa siswa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Maka dapat diambil kesimpulan manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar dan materi yang diajarkan akan lebih jelas, cepat dipahami sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

7. Media Kantong Stick

- a. Pengertian Media kantong stick

Kantong bilangan merupakan suatu alat yang sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi operasi hitung dalam matematika. Heruman menjelaskan bahwa kantong bilangan dibuat berbentuk kantong-kantong sebagai tempat penyimpanan dan menempel pada selembar kain atau kertas. Kantong tersebut menyimbolkan nilai tempat pada suatu bilangan. Sedangkan stik sendiri digunakan sebagai pengisi kantong-kantong yang tersedia sebagai indikator jumlah bilangan yang akan dihitung. Kantong bilangan dirancang untuk

memudahkan siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada penjumlahan.³⁵ Stick diartikan sebagai kata benda yang berarti tongkat atau potongan. Sedangkan angka adalah symbol untuk hitungan dengan simbol pokok yaitu 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9.

Stick angka dalam pengertian ini dapat diartikan sejumlah stick yang bertuliskan simbol- simbol angka pada setiap sticknya. Stick angka merupakan media untuk menggantikan “balok angka” yang di ciptakan oleh Montessori pada tahun 1909. yang pada waktu itu digunakan sebagai pembelajaran sensoris anak. Latihan sensoris sangat penting dalam

mempelajari dasar-dasar aritmatika. Untuk menunjang kreativitas guru dalam pembuatan media yang edukatif serta tidak memerlukan biaya yang mahal, maka peneliti mengganti bahan balok dengan bahan stick ice cream yang mudah di cari dan digunakan. Oleh sebab itu, peneliti menyebut media edukatif ini sebagai “stick angka.

Bermain adalah segala aktivitas untuk memperoleh rasa senang tanpa memikirkan hasil akhir yang dilakukan secara spontan tanpa paksaan orang lain, yang harus diperhatikan orang tua, bermain haruslah suatu aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Tidak boleh ada anak untuk perkembangan aspek tertentu

³⁵ Mursyid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya

walaupun kegiatan tersebut dapat menunjang perkembangan aspek tertentu.

Menurut dari beberapa ahli bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan suatu kebutuhan yang sudah ada (inheren) dalam diri anak. Dengan demikian anak dapat mempelajari berbagai keterampilan dengan senang hati, tanpa merasa terpaksa atau di paksa untuk mempelajarinya. Bermain mempunyai manfaat dalam mengembangkan keterampilan anak. Sehingga anak lebih siap untuk menghadapi lingkungannya dan lebih siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pemaparan tersebut telah dapat disimpulkan media kantong bilangan adalah sebuah alat pembelajaran yang memanfaatkan prinsip nilai tempat untuk mengajarkan materi penjumlahan yang berbentuk kantong. Dengan kata lain, kantong bilangan adalah sebuah media pembelajaran matematika yang berbentuk kantong-kantong yang menunjukkan nilai tempat suatu bilangan.

b. Cara bermain kantong stik berhitung

Langkah pertama yang dilakukan dalam bermain kantong stik berhitung yaitu menyiapkan peralatan yang diperlukan seperti stik, kertas gambar hrwan, dan kantong angka yang telah di buat menggunakan kertas karton. Kemudian anak diminta untuk duduk

menghadap ke arah kantong stik berhitung, selanjutnya anak dipanggil satu per satu secara bergantian untuk melakukan permainan kantong stik berhitung, untuk memasukkan stik kedalam kantong, anak harus menghitung terlebih dahulu ada berapa jumlah gambar hewan yang terletak dibagian atas kantong setelah anak menghitung ada berapa jumlah gambar hewan di kertas tersebut maka kemudian anak memasukkan stik tersebut kedalam kantong angka sesuai dengan jumlah gambar hewan yang di telah di hitung oleh anak tadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode Penelitian Metode penelitian adalah cara peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ebbutt, Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Metode Penelitian Metode penelitian adalah cara peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ebbutt, Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.³⁶

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan

³⁶ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 12

diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.³⁷

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang ada di kelas dengan melakukan refleksi diri dengan maksud dapat memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan jenis proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Dalam penelitian tindakan kelas kali ini, peneliti menggunakan model PTK dari Kurt Lewin. Model Kurt Lewin pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena Kurt Lewin lah yang memperkenalkan Action Research atau penelitian tindakan untuk pertama kali. Peneliti memilih model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin dikarenakan tahapan dari penelitian ini dapat dilakukan berkali-kali apabila belum mencapai hasil yang sesuai diharapkan. Dan apabila pada siklus yang pertama menemukan kejanggalan dalam tahapan penelitian, maka di siklus selanjutnya peneliti dapat memodifikasi tahapan penelitian yang lebih baik lagi.

Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) pengamatan (observing), dan d) refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen tersebut digambarkan sebagai berikut.

37 Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1

Langkah-langkah model Kurt Lewin yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), penguatan (oserving), dan refleksi (reflecting).³⁸

1. Perencanaan (Planning). Kegiatan yang harus dilakukan adalah:
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Mempersiapkan bahan media dan fasilitas pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
 - b. Melaksanakan tindakan (Acting) Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan apa yang sudah dirumuskan dalam RPP, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
 - c. Melaksanakan pengamatan (Observing).

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah a. Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. b. Memantau kegiatan peserta didik c. Mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap materi yang telah dirancang sesuai tujuan PTK.

- d. Refleksi (Reflecting),

Pada tahap ini hal yang harus dilakukan adalah:

- 1) Mencatat hasil observasi
- 2) Mengevaluasi hasil observasi
- 3) Menganalisis hasil pembelajaran

³⁸ Husniyatus Salamah, Penelitian Tindakan Kelas (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), Paket 5-13

- 4) Mencatat kelemahan-kelemahan untuk di jadikan bahan penyusunan rencana siklis berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai.



B. Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

- a. Tempat Penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas B1 TK Aisyiyah Bustahnul Athfal 1 Curup. Alasan peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di TK Aisyiyah yaitu karena peneliti merasa siswa perlu meningkatkan kemampuan berhitung.
- b. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini akan dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus akan melalui prosedur yang dimulai dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Melalui kedua siklus tersebut, peneliti dapat mengamati penerapan media kantong stik berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di Tk Aisyiyah.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan hanya dengan 1 siklus saja. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus, yang berguna untuk melihat peningkatan kemampuan berhitung siswa dalam proses belajar mengajar serta sebagai perbaikan pada siklus I jika terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran.

Sebelum mencapai tahap siklus, dilakukan kegiatan pra siklus untuk memperoleh data awal sebelum dilaksanakannya tahap siklus.

1. Pra siklus

a. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi kepada guru kelas B1 dengan melakukan wawancara tentang masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran berhitung di kelas. Metode pembelajaran apa saja yang biasa digunakan di dalam kelas serta bagaimana karakteristik siswa saat mengikuti proses pembelajaran di kelas

2. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan (Planning)

- 1) Merencanakan waktu akan dimulainya pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah yang ada.. Kemudian menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar

Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran.

- 3) Membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media, media kantong stik berhitung tersebut berupa stik es krim dan kantong dari kertas karton yang sudah didesain dengan warna-warni.
- b. Tahap Tindakan (Acting) Setelah menyiapkan tahap perencanaan, maka peneliti siap melakukan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
 - c. Pengamatan (Observing) Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang akan diamati yaitu pengamatan terhadap siswa dan pengamatan terhadap guru serta mengumpulkan data dan mengidentifikasi data. Peneliti juga mendokumentasikan hasil siklus 1.
 - d. Refleksi (Reflecting)
 - e. Mengevaluasi hasil observasi
 - 1) Menentukan keberhasilan pada siklus satu
 - 2) Menentukan kelemahan siklus satu
 - 3) Melakukan perbaikan dari kelemahan siklus satu
 - 4) Merencanakan tindakan siklus dua berdasarkan hasil evaluasi siklus satu

Hasil refleksi dari siklus satu dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat berhasil atau tidaknya proses pembelajaran matematika

pada siklus I, apabila belum menunjukkan peningkatan pemahaman siswa maka akan diperbaiki di siklus II.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti mempersiapkan perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

- 1) Merencanakan waktu akan dimulainya pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada siklus II.
- 3) Mempersiapkan instrumen lembar observasi kegiatan guru dan siswa
- 4) Membuat lembar kerja siswa siklus II

b. Tahap Tindakan (Acting)

Setelah mempersiapkan tahap perencanaan, peneliti melakukan tindakan yang telah disusun dalam RPP yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Tahap Pengamatan (Observing)

Pada tahap siklus II ini, peneliti melakukan pada proses pembelajaran berhitung menggunakan media kantong stik berhitung.

Peneliti mengamati dan mencatat permasalahan yang terjadi pada siklus II yang berlangsung pada lembar observasi.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi seperti yang dilakukan pada siklus I. peneliti mencatat hasil observasi pada siklus II dan merefleksi proses pembelajaran pada siklus II.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid. Cara pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.³⁹Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Kegiatan observasi ini digunakan untuk memperoleh data hasil aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran sebelum maupun sesudah menggunakan media kantong stik berhitung.

³⁹ Hamzah B. Uno, et al, *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012),

2. Dokumentasi

Pada metode ini, sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui hal-hal berupa catatan guru, hasil kerja siswa, buku, agenda, dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang jumlah siswa kelas B1 Di Tk Aisyiyah serta data tentang proses kegiatan belajar mengajar saat diadakan proses penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti data rekapan hasil belajar siswa, daftar hadir atau absensi siswa, dan mendokumentasi kegiatan pembelajaran dengan foto pada setiap siklus pembelajaran dikelas B1 Di Tk Aisyiyah dengan penggunaan media kantong stik berhitung yang bertujuan untuk sebagai penunjang hasil penilaian.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dikumpulkan adalah bentuk kata-kata. Data yang dimaksud meliputi wawancara, catatan, dan data lapangan dan catatan lainnya. Metode ini digunakan untuk menguraikan bagaimana peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media kantong stick berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup. Teknik dalam pengumpulan data yang merupakan data yang akan disajikan berdasarkan angka-angka, maka akan menggunakan analisis deskriptif presentase yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Presentase yang akan dicapai

F = skor yang di dapat

N = Jumlah siswa.

Kategori	Skor	Interval
BB	1	0-1,5
MB	2	1,6-2,5
BSH	3	2,6-3,5
BSB	4	3,6-4,0

c. BB (Belum berkembang)

Anak belum atau tidak dapat menyebutkan angka 1-20 secara berurutan dan masih di bantu guru atau orang lain.

d. MB (Mulai berkembang)

Anak mulai dapat menyebutkan angka 1-20 dengan bantuan guru.

e. BSH (Berkembang sesuai harapan)

Anak dapat menyebutkan angka, membedakan angka, menghitung gambar, mencocokkan gambar tanpa bantuan guru.

f. BSB (Berkembang sangat baik)

Anak dapat menyebutkan angka, membedakan angka, menghitung gambar, mencocokkan gambar, secara mandiri dan dapat membantu temannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi tempat penelitian

1. Riwayat singkat berdirinya sekolah

Dalam perkembangannya, nama Taman Kanak-kanak Frobel berubah menjadi Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah dan pada workshop ke-10 Wilayah pada tahun 1973, TK milik ‘Aisyiyah diseragamkan sebutannya menjadi **TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA)**. Di usianya yang lebih dari satu abad, TK ABA telah banyak berbuat untuk bangsa dan negara dalam melahirkan generasi-generasi penerus bangsa.

TK ABA merupakan taman kanak-kanak dengan jumlah terbanyak yang tersebar di seluruh Indonesia yang jangkauannya mengikuti sebaran ‘Aisyiyah yang luas, dari tingkat Wilayah (propinsi) sampai ke tingkat Ranting (kelurahan/desa). Kini TK ABA yang melayani anak-anak usia 4-6 tahun berjumlah lebih dari 20 ribu yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. TK ABA telah menghasilkan lulusan berkarakter yang mencapai jutaan dan tersebar di seluruh penjuru nusantara di pelbagai bidang dan profesi.

Keberadaan ‘Aisyiyah telah teruji dan memiliki dampak positif untuk pemberdayaan perempuan dan pendidikan anak usia dini. Melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah yang menaungi TK ABA, ‘Aisyiyah mengembangkan visi pendidikan ‘Aisyiyah yang berakhlak mulia untuk umat dan bangsa. Dengan tujuan memajukan pendidikan serta mencerdaskan kehidupan bangsa hingga terwujud manusia muslim yang bertakwa,

berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat serta diridhai Allah swt.

`Aisyiyah memberikan pendidikan yang berlandaskan Islam dengan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya. Pendidikan utama yang diberikan kepada anak-anak di TK ABA yaitu: penanaman Tauhid, akhlaqul karimah, al-Islam, Kemuhammadiyah, dan ke'Aisyiyahan, serta pengembangan kecerdasan anak sesuai tahap perkembangannya

Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup beralamatkan di Jl.KH.A.Dahlan Air Sengak Curup, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Kode Pos 39113 dengan luas bangunan 338 Meter Persegi dan luas tanah 748 Meter Persegi mu

lai oprasi tanggal 4 september 1961 dengan izin Oprasional NO.7209/1.22f.c.1987. jumlah kelas sebanyak 5 kelas, jumlah siswaa sekarang adalah

2. Situasi dan kondisi sekolah

Lingkungan Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, karena di dukung dengan keadaan fisik sekolah, sarana prasarana sekolah cukup memadai serta peraturan sekolah yang tertib dan demokratis sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancer dan efektif. Awal mula berdiri Tk Aisyiyah Bustanul Atfhfal 1 Curup.

3. Visi, misi, dan tujuan

VISI :

- ❖ Berprestasi dilandasi Iman, Bertaqwa serta Unggul dalam kepribadian.

MISI :

- ❖ Meningkatkan Imtaq Dan Iptek
- ❖ Meningkatkan Kinerja Personil Sekolah
- ❖ Meningkatkan Kualitas Sekolah
- ❖ Mengoptimalkan Potensi Yang Ada
- ❖ Meningkatkan Partisipasi Orang Tua/Masyarakat Dan Pemerintah

B. Hasil Penelitian

1. Diskripsi awal sebelum siklus

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu :

- a. Kurangnya kemampuan berhitung permulaan anak
- b. Kurangnya media yang mendukung kemampuan berhitung anak
- c. Kurangnya peran aktif anak dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan anak cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung .

Tabel 4.2 Hasil Pencapaian Prasiklus

No	NAMA	BB	MB	BSH	BSB	KETERANGAN
1	AA		√			MB
2	AH	√				BB
3	DE	√				BB
4	FN	√				BB
5	FI	√				BB
6	KA		√			MB
7	MO	√				BB
8	NA		√			MB
9	DA	√				BB
10	NA	√				BB
11	RD	√				BB
12	RI	√				BB
13	RN	√				BB
14	ZO	√				BB
15	AN	√				BB
16	AH	√				BB
17	A A	√				BB
18	AS	√				BB
19	AO	√				BB
20	FN	√				BB
21	GN		√			MB
22	MA	√				BB
23	MZ	√				MB
24	NA	√				BB
25	OO	√				BB
26	RH		√			MB
27	R K		√			MB
28	RI	√				BB
29	SQ	√				BB

Berdasarkan hasil kegiatan dari Prasiklus di atas dapat diketahui bahwa anak yang belum berkembang (BB) terdapat 22 anak, hasil persentase menunjukkan bahwa 75,86% % anak yang belum berkembang, sedangkan anak yang mulai berkembang terdapat 7 orang anak, hasil persentase menunjukkan bahwa 24,13 % anak yang mulai berkembang.

2. Hasil tindakan Siklus I (pertemuan ke I)

Kegiatan awal dari siklus ini dapat dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan berhitung anak sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari senin 18 juli 2022, sampai dengan 25 juli 2022. Dalam setiap pertemuannya terdapat 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. yang menekankan pada peningkatan kemampuan berhitung anak, dengan menggunakan Media Kantong Stik Berhitung dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus 3 kali pertemuan dengan tema Binatang . Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPPH serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun anak yang mengikuti pembelajaran.

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin 18 Juli 2022	1	Perkenalan tema dan sub tema, bermain kantong stik berhitung, memasukkan stik ke dalam kantong sesuai jumlah gambar, berhitung 1-20 secara berurutan, membedakan angka 1-20, menghitung jumlah gambar gajah, mencocokkan angka sesuai jumlah gambar.

b. Pelaksanaan tindakan

Penulis dibantu oleh guru kelas dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan berhitung yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pada siklus 1 pertemuan 1 ini 5 pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu di mulai dari kegiatan pembukaan, dimana guru dan anak-anak bernyanyi, berdoa bersama-sama, guru mengecek kehadiran anak, guru menata tempat duduk, dan kemudian guru melakukan kegiatan mengenai pembelajaran yang mengarah pada tema “ Binatang” dengan sub tema “binatang darat” dan

menyebutkan tujuan pembelajaran. Di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan tentang apa itu kantong stik berhitung dan bagaimana cara bermainnya, guru memperlihatkan cara bermain kantong stik berhitung dan memasukkan stik sesuai dengan jumlah gambar dan memasuki kedalam kantong sesuai bilangan, guru memberikesempatan kepada anak untuk memasukkan stik ke dalam kantong angka secara bergantian. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan penutup dan anak berdiskusi tentang kantong stik berhitung yang telah dilakukan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktifitas anak dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 4.3 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan 1)

	NAMA	BB	MB	BSH	BSB	KETERANGAN
1	AA		√			MB
2	AH		√			MB
3	DE	√				BB
4	FN	√				BB
5	FI	√				BB
6	KA		√			MB
7	MO	√				BB
8	NA			√		BSH
9	DA	√				BB
10	NA	√				BB
11	RD	√				BB
12	RI	√				BB
13	RN	√				BB
14	ZO	√				BB
15	AN	√				BB
16	AH		√			MB
17	A A		√			MB
18	AS	√				BB
19	AO	√				BB
20	FN	√				BB
21	GN		√			MB
22	MA	√				BB
23	MZ	√				BB
24	NA	√				BB
25	OO	√				BB
26	RH		√		√	MB
27	R K		√			MB
28	RI	√	√			BB
29	SQ	√				BB

Berdasarkan hasil kegiatan dari siklus I pertemuan di atas dapat diketahui bahwa anak yang belum berkembang (BB) terdapat 21 anak, anak yang mulai berkembang (MB) 7 dan anak berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 1 anak.

d. Refleksi

Berdasarkan lembar observasi siswa dan guru, pelaksanaan siklus 1 pertemuan I di katakan belum berhasil hanya mengalami peningkatan sedikit dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan ke II, dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung masih terlihat sedikit anak yang bisa menyebutkan angka 1-20 secara berurutan dan masih di bantu oleh guru atau orang lain, masih rendahnya pemahaman anak, secara umum kemampuan berhitung anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada pertemuan ke-2.

3. Hasil tindakan Siklus I (pertemuan ke II)

Kegiatan awal dari siklus ini dapat dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan berhitung anak sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus I ini di laksanakan pada hari jumaat tanggal 22 juli 2022. Dalam setiap pertemuannya terdapat 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. yang menekankan pada peningkatan kemampuan berhitung anak, dengan menggunakan Media Kantong Stik Berhitung dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus 3 kali pertemuan dengan tema Binatang . Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPPH serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun anak yang mengikuti pembelajaran.

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi
1	Jumaat 22 Juli 2022	2	Perkenalan tema dan sub tema, bermainan kantong stik berhitung, memasukkan stik ke dalam kantong sesuai jumlah gambar, berhitung 1-20 secara berurutan, membedakan angka 1-20, menghitung jumlah gambar gajah, mencocokkan angka sesuai jumlah gambar.

b. Pelaksanaan tindakan

Penulis dibantu oleh guru kelas dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan berhitung yang di lakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pada siklus 1 pertemuan 1 ini 5 pembelajaran yang

dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu di mulai dari kegiatan pembukaan, dimana guru dan anak-anak bernyanyi, berdoa bersama-sama, guru mengecek kehadiran anak, guru menata tempat duduk, dan kemudian guru melakukan kegiatan mengenai pembelajaran yang mengarah pada tema “ Binatang” dengan sub tema “binatang darat” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan tentang apa itu kantong stik berhitung dan bagaimana cara bermainnya, guru memperlihatkan cara bermain kantong stik berhitung dan memasukkan stik sesuai dengan jumlah gambar dan memasukinya ke dalam kantong sesuai bilangan, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memasukkan stik ke dalam kantong angka secara bergantian. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan penutup dan anak berdiskusi tentang kantong stik berhitung yang telah dilakukan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktifitas anak dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 4.4 pencapaian perkembangan anak (siklus 1 pertemuan II)

	NAMA	BB	MB	BSH	BSB	KETERANGAN
1	AA			√		BSH
2	AH		√			MB
3	DE		√			MB
4	FN		√			MB
5	FI		√			MB
6	KA			√		BSH
7	MO	√				BB
8	NA			√		BSH
9	DA	√				BB
10	NA		√			MB
11	RD	√				BB
12	RI	√				BB
13	RN	√				BB
14	ZO	√				BB
15	AN	√				BB
16	AH		√			MB
17	A A		√			MB
18	AS		√			MB
19	AO	√				BB
20	FN	√				BB
21	GN		√			MB
22	MA		√			MB
23	MZ	√				BB
24	NA	√				BB
25	OO	√				BB
26	RH			√		BSH
27	R K		√			MB
28	RI	√				BB
29	SQ	√				BB

Berdasarkan hasil kegiatan dari siklus I pertemuan ke-II di atas dapat diketahui bahwa anak yang belum berkembang (BB) terdapat 14 anak, anak yang mulai berkembang (MB) 11 dan anak berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 3 anak.

d. Refleksi

Berdasarkan lembar observasi siswa dan guru, pelaksanaan siklus 1 pertemuan ke- II di katakana belum juga berhasil hanya mengalami peningkatan sedikit dilihat dari kurangnya konsentrasi anak dalam proses pembelajaran dan masih ada anak yang asik main sendiri pada saat pembelajaran dan masih banyak anak yang meminta pertolongan gurunya dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan ke III, secara umum kemampuan berhitung anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada pertemuan ke-3.

4. Hasil tindakan Siklus I (pertemuan ke III)

Kegiatan awal dari siklus ini dapat dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan berhitung anak sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus I ini di laksanakan pada hari senin 25 juli 2022. Dalam setiap pertemuannya terdapat 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Yang menekankan pada peningkatan kemampuan berhitung anak, dengan menggunakan Media Kantong Stik Berhitung dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus 3 kali pertemuan dengan tema Binatang . Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPPH serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun anak yang mengikuti pembelajaran.

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin 25 Juli 2022	3	Perkenalan tema dan sub tema, bermainan kantong stik berhitung, memasukkan stik ke dalam kantong sesuai jumlah gambar, berhitung 1-20 secara berurutan, membedakan angka 1-20, menghitung jumlah gambar gajah, mencocokkan angka sesuai jumlah gambar.

b. Pelaksanaan tindakan

Penulis dibantu oleh guru kelas dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan berhitung yang di lakukan sebanyak 3 kali

pertemuan, pada siklus 1 pertemuan ke-3 ini 5 pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu di mulai dari kegiatan pembukaan, dimana guru dan anak-anak bernyanyi, berdo'a bersama-sama, guru mengecek kehadiran anak, guru menata tempat duduk, dan kemudian guru melakukan kegiatan mengenai pembelajaran yang mengarah pada tema " Binatang" dengan sub tema "binatang darat" dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan tentang apa itu kantong stik berhitung dan bagaimana cara bermainnya, guru memperlihatkan cara bermain kantong stik berhitung dan memasukkan stik sesuai dengan jumlah gambar dan memasuki kedalam kantong sesuai bilangan, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memasukkan stik ke dalam kantong angka secara bergantian. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan penutup dan anak berdiskusi tentang kantong stik berhitung yang telah dilakukan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktifitas anak dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari table berikut ini :

**Table 4.5 pencapaian perkembangan berhitung anak siklus 1
(pertemuan III)**

	NAMA	BB	MB	BSH	BSB	KETERANGAN
1	AA			√		BSH
2	AH		√			MB
3	DE		√			MB
4	FN		√			MB
5	FI		√			MB
6	KA			√		BSH
7	MO	√				BB
8	NA			√		BSH
9	DA	√				BB
10	NA		√			MB
11	RD	√				BB
12	RI		√			MB
13	RN		√			MB
14	ZO	√				BB
15	AN	√				BB
16	AH		√			MB
17	A A		√			MB
18	AS		√			MB
19	AO	√				BB
20	FN	√				BB
21	GN		√			MB
22	MA		√			MB
23	MZ	√				BB
24	NA	√				BB
25	OO	√				BB
26	RH			√		BSH
27	R K			√		BSH
28	RI	√				BB
29	SQ	√				BB

Berdasarkan hasil kegiatan dari siklus I pertemuan ke-III di atas dapat diketahui bahwa anak yang belum berkembang (BB) terdapat 12 anak, anak yang mulai berkembang (MB) 12 dan anak berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 5 anak.

d. Refleksi

Berdasarkan lembar observasi siswa dan guru, pelaksanaan siklus 1 pertemuan ke- III proses pembelajaran sudah terlihat meningkat hal ini ditandai dengan sebagian peserta didik mulai fokus dan juga masih ada beberapa anak yang belum meningkat dan perlu ditingkatkan lagi pada siklus ke-2 , dapat dilihat dari masih rendahnya pemahaman siswa, secara umum kemampuan berhitung anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus 2.

5. Siklus 2 (pertemuan ke I)

Kegiatan awal dari siklus ini dapat dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan berhitung anak sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 29 juli 2022, sampai dengan 8 Agustus 2022. Dalam setiap pertemuannya terdapat 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. yang menekankan pada peningkatan kemampuan berhitung anak, dengan menggunakan Media Kantong Stik Berhitung dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus 3 kali pertemuan dengan tema Binatang . Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPPH serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun anak yang mengikuti pembelajaran.

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin 29 juli 2022	1	Perkenalan tema dan sub tema, bermainan kantong stik berhitung, memasukkan stik ke dalam kantong sesuai jumlah gambar, berhitung 1-20 secara berurutan, membedakan angka 1-20, menghitung jumlah gambar gajah, mencocokkan angka sesuai jumlah gambar.

b. Pelaksanaan tindakan

Penulis dibantu oleh guru kelas dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan berhitung yang di lakukan sebanyak 3 kali

pertemuan, pada siklus 2 pertemuan ke-1 ini 5 pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu di mulai dari kegiatan pembukaan, dimana guru dan anak-anak bernyanyi, berdoa bersama-sama, guru mengecek kehadiran anak, guru menata tempat duduk, dan kemudian guru melakukan kegiatan mengenai pembelajaran yang mengarah pada tema “ Binatang” dengan sub4 tema “binatang darat” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan tentang apa itu kantong stik berhitung dan bagaimana cara bermainnya, guru memperlihatkan cara bermain kantong stik berhitung dan memasukkan stik sesuai dengan jumlah gambar dan memasuki kedalam kantong sesuai bilangan, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memasukkan stik ke dalam kantong angka secara bergantian. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan penutup dan anak berdiskusi tentang kantong stik berhitung yang telah dilakukan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktifitas anak dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 4.6 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus 2 Pertemuan I)

NO	NAMA	BB	MB	BSH	BSB	KETERANGAN
1	AA				√	BSB
2	AH			√		BSH
3	DE			√		BSH
4	FN			√		BSH
5	FI			√		BSH
6	KA			√		BSH
7	MO		√			MB
8	NA				√	BSB
9	DA		√			MB
10	NA		√			MB
11	RD		√			MB
12	RI		√			MB
13	RN		√	√		MB
14	ZO	√				BB
15	AN	√				BB
16	AH		√			MB
17	A A		√			MB
18	AS		√			MB
19	AO		√			MB
20	FN	√				BB
21	GN			√		BSH
22	MA		√			MB
23	MZ	√				BB
24	NA	√				BB
25	OO	√				BB
26	RH				√	BSB
27	R K			√		BSH
28	RI	√				BB
29	SQ	√				BB

Berdasarkan hasil kegiatan dari siklus 2 pertemuan ke-I di atas ada 8 anak yang kategori belum berkembang (BB), ada 10 anak yang kategori mulai berkembang (MB), 7 orang anak yang kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 3 orang anak kategori berkembang sangat baik (BSB) .

d. Refleksi

Berdasarkan lembar observasi siswa dan guru, pelaksanaan siklus 2 pertemuan ke-I proses pembelajaran sudah terlihat meningkat hal ini ditandai dengan sebagian peserta didik mulai fokus dan juga masih ada beberapa anak yang belum meningkat dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan ke-II, dapat dilihat masih ada beberapa anak yang belum bisa berhitung secara berurutan masih membutuhkan bantuan gurunya, Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada pertemuan ke-II.

6. Siklus 2 (pertemuan ke II)

Kegiatan awal dari siklus ini dapat dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan berhitung anak sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari senin, 1 Agustus 2022. Dalam setiap pertemuannya terdapat 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Yang menekankan pada peningkatan kemampuan berhitung anak, dengan menggunakan Media Kantong Stik Berhitung dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus 3 kali pertemuan dengan tema Binatang . Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPPH serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun anak yang mengikuti pembelajaran.

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin 1 Agustus 2022	2	Perkenalan tema dan sub tema, bermain kantong stik berhitung, memasukkan stik ke dalam kantong sesuai jumlah gambar, berhitung 1-20 secara berurutan, membedakan angka 1-20, menghitung jumlah gambar gajah, mencocokkan angka sesuai jumlah gambar..

b. Pelaksanaan tindakan

Penulis dibantu oleh guru kelas dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan berhitung yang di lakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pada siklus 2 pertemuan ke-2 ini 5 pembelajaran yang

dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu di mulai dari kegiatan pembukaan, dimana guru dan anak-anak bernyanyi, berdoa bersama-sama, guru mengecek kehadiran anak, guru menata tempat duduk, dan kemudian guru melakukan kegiatan mengenai pembelajaran yang mengarah pada tema “ Binatang” dengan sub tema “binatang darat” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan tentang apa itu kantong stik berhitung dan bagaimana cara bermainnya, guru memperlihatkan cara bermain kantong stik berhitung dan memasukkan stik sesuai dengan jumlah gambar dan memasuki ke dalam kantong sesuai bilangan, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memasukkan stik ke dalam kantong angka secara bergantian. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan penutup dan anak berdiskusi tentang kantong stik berhitung yang telah dilakukan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktifitas anak dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 4.7 Pencapaian Perkembangan Anak Siklus 2 (Pertemuan Ke-II)

	NAMA	BB	MB	BSH	BSB	KETERANGAN
1	AA				√	BSB
2	AH				√	BSB
3	DE			√		BSH
4	FN			√		BSH
5	FI			√		BSH
6	KA				√	BSB
7	MO		√			MB
8	NA				√	BSB
9	DA			√		BSH
10	NA			√		BSH
11	RD			√		BSH
12	RI			√		BSH
13	RN			√		BSH
14	ZO	√				BB
15	AN	√				BB
16	AH		√			MB
17	A A			√		BSH
18	AS		√			MB
19	AO		√			MB
20	FN		√			MB
21	GN			√		BSH
22	MA			√		BSH
23	MZ		√			MB
24	NA		√			MB
25	OO		√			MB
26	RH				√	BSB
27	R K			√		BSH
28	RI	√				BB
29	SQ	√				BB

Berdasarkan hasil kegiatan dari siklus 2 pertemuan ke-II di atas ada 4 anak yang kategori belum berkembang (BB), ada 8 anak yang kategori mulai berkembang (MB), 12 orang anak yang kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 5 orang anak kategori berkembang sangat baik (BSB) .

d. Refleksi

Berdasarkan lembar observasi siswa dan guru, pelaksanaan siklus 2 pertemuan ke- II proses pembelajaran sudah banyak meningkat hal ini ditandai dengan sebagian peserta didik mulai fokus dan juga masih ada beberapa anak yang belum meningkat dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan ke-III, dapat dilihat sudah sebagian anak mulai mampu berhitung dengan baik dan benar tanpa bantuan guru atau orang lain dan juga masih ada beberapa anak yang belum bisa berhitung secara berurutan masih membutuhkan bantuan gurunya, hingga perlu dilaksanakan lagi pertemuan ke-III.

7. Siklus 2 (pertemuan ke III)

Kegiatan awal dari siklus ini dapat dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan berhitung anak sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari seni 8 Agustus 2022. Dalam setiap pertemuannya terdapat 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Yang menekankan pada peningkatan kemampuan berhitung anak, dengan menggunakan Media Kantong Stik Berhitung dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus 3 kali pertemuan dengan tema Binatang . Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPPH serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun anak yang mengikuti pembelajaran.

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin 8 Agustus 2022	3	Perkenalan tema dan sub tema, bermainan kantong stik berhitung, memasukkan stik ke dalam kantong sesuai jumlah gambar, berhitung 1-20 secara berurutan, membedakan angka 1-20, menghitung jumlah gambar gajah, mencocokkan angka sesuai jumlah gambar.

b. Pelaksanaan tindakan

Penulis dibantu oleh guru kelas dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan berhitung yang di

lakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pada siklus 2 pertemuan ke-3 ini 5 pembelajaran yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu di mulai dari kegiatan pembukaan, dimana guru dan anak-anak bernyanyi, berdoa bersama-sama, guru mengecek kehadiran anak, guru menata tempat duduk, dan kemudian guru melakukan kegiatan mengenai pembelajaran yang mengarah pada tema “ Binatang” dengan sub tema “binatang darat” dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan tentang apa itu kantong stik berhitung dan bagaimana cara bermainnya, guru memperlihatkan cara bermain kantong stik berhitung dan memasukkan stik sesuai dengan jumlah gambar dan memasuki kedalam kantong sesuai bilangan, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memasukkan stik ke dalam kantong angka secara bergantian. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan penutup dan anak berdiskusi tentang kantong stik berhitung yang telah dilakukan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktifitas anak dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari table berikut ini :

**Tabel 4.8 Pencapaian Perkembangan Anak Siklus 2
(Pertemuan Ke-III)**

	NAMA	BB	MB	BSH	BSB	KETERANGAN
1	AA				√	BSB
2	AH				√	BSB
3	DE			√		BSH
4	FN				√	BSB
5	FI			√		BSH
6	KA				√	BSB
7	MO			√		BSH
8	NA				√	BSB
9	DA			√		BSH
10	NA			√		BSH
11	RD			√		BSH
12	RI				√	BSB
13	RN				√	BSB
14	ZO	√				BB
15	AN		√			MB
16	AH			√		BSH
17	A A			√		BSH
18	AS			√		BSH
19	AO			√		BSH
20	FN				√	BSB
21	GN				√	BSB
22	MA			√		BSH
23	MZ			√		BSH
24	NA			√		BSH
25	OO			√		BSH
26	RH				√	BSB
27	R K				√	BSB
28	RI		√			MB
29	SQ		√			MB

Berdasarkan hasil kegiatan dari siklus 2 pertemuan ke-III di atas ada 1 anak yang kategori belum berkembang (BB), ada 3 anak yang kategori mulai berkembang (MB), 14 orang anak yang kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 11 orang anak kategori berkembang sangat baik (BSB) .

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi yang di adakan melalui tingkat kegiatan bermain kantong stik berhitung pada siklus 2 pertemuan ke-III, hasil yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan sesyai dengan yang diharapkan. Berdasarkan analisa terhadap nilai-nilai kegiatan dan data observasi pada siklus 2, dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ini telah berhasil meningkatkan kemampuan berhitung anak. Hal ini terbukti media kantong stik berhitung dapat memenuhi tingkat capaian perkembangan yang telah ditetapkan.

Berikut ini akhir hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran melalui media kantong stik berhitung.

C. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan juga meningkatkan kemampuan berhitung anak 1-20 pada anak usia 5-6 tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yang di lakukan dalam 2 siklus dan 1 siklusnya yang terdiri dari 3 kali pertemuan yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar Berhitung anak. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Berhitung anak dapat meningkat melalui media kantong stik berhitung yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar Berhitung anak dan hasil tes belajar Berhitung anak melalui penelitian tes hasil belajar melalui pembelajaran dengan media

kantong stik berhitung dengan 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian melalui media kantong stik berhitung secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi kemampuan berhitung anak. Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan kemampuan berhitung anak yang signifikan. Selanjutnya melalui pendekatan media kantong stik berhitung ini -anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.

Pembelajaran anak aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan anak dalam belajar, pengembangan keterampilan anak dalam memproseskan pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran⁴⁰.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui media kantong stik berhitung sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar Berhitung. Ini sesuai dengan pendapat yang di utamakan oleh Ahmad Susanto yang menjelaskan tentang mengeja, mengenal suku kata, mengenal kata, dan mengenal kalimat.⁴¹

40 Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), h. 136

41 Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2011

Tabel 4.9 Hasil Kegiatan Berhitung Pada Setiap Siklus (Prasiklus, Suklus I, Siklus II)

NO	Variable yang diamati	Jumlah dan Persentase		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Banyak siswa yang telah berhasil dalam media kantong stik berhitung	6 dari 29 anak	17 dari 29 anak	28 dari 29 anak
2	Banyak siswa yang belum berhasil dalam media kantong stik berhitung	22 dari 29 anak	12 dari 29 anak	1 dari 29 anak
3	Persentase siswa yang telah berhasil menggunakan media kantong stik berhitung	20,68% %	58,62%	96,55%
4	Persentase siswa yang belum berhasil dalam menggunakan media kantong stik berhitung	75,56%	41,37%	3,44%

Dapat dilihat dari tabel diatas peningkatan kemampuan berhitung anak yang diperoleh dari setiap siklusnya , pada saat pra siklus atau sebelum dilakukannya tindakan jumlah anak yang belum berkembang (BB) terdapat

22 orang anak, dan yang mulai berkembang(MB) terdapat 6 orang anak, dan setelah dilakukannya tindakan siklus I terdapat peningkatan kemampuan berhitung anak, anak yang belum berkembang (BB) menjadi 12 orang anak, anak yang mulai berkembang (MB) menjadi 12 orang anak, dan anak yang berkembang sesuai harapan(BSH) terdapat 5 orang anak, dan akhirnya meningkat pada siklus ke II dengan kategori belum berkembang (BB) 1 orang anak, mulai berkembang (MB) terdapat 3 orang anak, dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 14 orang anak, berkembang sangat baik (BSB) terdapat 11 orang anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup pada tindakan prasiklus, siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Media Kantong Stik Berhitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 anak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan berhitung anak yang diperoleh dari setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui Media Kantong Stik Berhitung secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi kemampuan berhitung anak. Hal Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan kemampuan berhitung anak yang signifikan. Selanjutnya melalui pendekatan media kantong stik berhitung anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas serta untuk lebih meningkatkan kemampuan berhitung anak, maka penulis menyarankan beberapa hal :

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan media kantong stik berhitung dalam proses pembelajaran berhitung 1-20 untuk menstimulus kemampuan berhitung anak.

2. Diharapkan kepada guru sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan materi pembelajaran.
3. Diharapkan kepada guru lebih mendesain alat evaluasi yang baik.
4. Diharapkan kepada guru agar lebih menambah variasi media untuk anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, 2011
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Pustaka Media Group, 2011 p66
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2002
- Asmawati, L, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Asnawir, Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta Selatan. 2002
- Badru Zaman , dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012
- Diane E, Human Development, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana. 2010
- Hamalik,. *Media Pendidikan* . Bandung : Citra Aditya Bakti. 1994
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2005
- Henny Maryati Ambarita, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Berhitung Untuk Anak Kelompok A TK Taruna Bangsa*, Jurnal PG PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Kurniawan, Agus Prasetyo. 2014. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Martinis Yamin, 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Ciputat, Referensi,
- Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2013
- Mursyid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya. 2015
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Banjarmasin: Aswaja, 2012
- Nia Fatmawati, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Pendekatan Realistic Mathematic*. Education Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.8. 2014
- Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandar Lampung : Aura Printing & Publishing. 2015

- Paizaluddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Rahma Daniati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim*, Jurnal Spektrum PLS, Vol. 1 No. 1, 213, 239.
- Ramaikis Jawati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif*, Jurnal Paud. Vol.1.No.2013
- Simanjutak, Lisnawati, dkk. 1993. *Metode Mengajar Matematika 1*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukirman Dharmamulya, *Permainan Tradisional*, Jakarta, Kepel Press, 2005
- Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta: Reneka Cipta, 2009
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006
- Yuliani Nurani S, Dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011

**L
A
M
P
I
R
A
N**



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 279 /IP/DPMPSTP/VII/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 488/In.34/FT/PP.00.9/06/2022 tanggal 01 Juni 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Nadia Putri Utami/ Kepahiang, 08 September 2000
NIM : 18511016
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : **Penggunaan Media Kantong Stik Berhitung untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup**
Lokasi Penelitian : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
Waktu Penelitian : 06 Juli 2022 s/d 01 September 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 06 Juli 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong





**PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH CURUP 1
MAJELIS DIK DAS MEN
TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1**

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 71 Talang Rimbo Baru Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong
Email : tkaba247@gmail.com Facebook : Aisyiyah Bustanul Athfal, Instagram : tkaisyiyah1curup

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.1/41 /TKABA/CRTG/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **YULIA KARTIKA S. Pd**
Jabatan : Kepala TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1
Lembaga Tempat Tugas : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1
Alamat Lembaga : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 71
Kecamatan Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : **Nadia Putri Utami**
Tempat Tanggal Lahir : Kepahiyang, 08 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri

Yang nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 pada 02 Juni 2022 sampai 02 September 2022 dengan judul "Penggunaan Media Kantong Stik Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5 sampai 6 Tahun di TK Aisyiyah 1"

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 08 November 2022

Membuat Pernyataan



YULIA KARTIKA, S. Pd



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Maeda Putri Utami*
 NIM : *1851016*
 FAKULTAS/PRODI : *Tarbiyah / PAUD*
 PEMBIMBING I : *H. Abdul Rahman M. Pd. I*
 PEMBIMBING II : *Rizki Yunita Putri, M. T. Pd*
 JUDUL SKRIPSI : *Penggunaan media kantong stik berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah*

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk memperbaiki skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Maeda Putri Utami*
 NIM : *1851016*
 FAKULTAS/PRODI : *Tarbiyah / PAUD*
 PEMBIMBING I : *H. Abdul Rahman M. Pd. I*
 PEMBIMBING II : *Rizki Yunita Putri, M. T. Pd*
 JUDUL SKRIPSI : *Penggunaan media kantong stik berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah*

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,
H. Abdul Rahman M. Pd. I
 NIP. 197207012000314004

Pembimbing II,
Rizki Yunita Putri M. T. Pd
 NIP. 20160998903



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11/02/2022	Cari data di TK. Kuti pedoman		
2	21/03/2022	Perbaiki rumusan masalah EYD. Tata bahasa di perbaiki		
3	28/03/2022	Data lapangan di perbaiki. Lanjut IV		
4	30/08/22	Perbaiki EYD		
5		perbaiki ABUL		
6		perbaiki ksimpel		
7		Perce cision		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	8/2/2022			
2	11/2/2022	- Data latar belakang - sub-sub tema - Daftar Isi		
3	14/3/2022	- Penjelasan cara bermain Fantasy SHK berlitung - macam-macam media		
4	30/3/2022	- Ins frumen Penilaian - Acc Seminar		
5	15/4/22	- Revisi Bab. VI		
6	23/4/22	Revisi		
7	30/4/22	Acc. Sidang		
8				

LAMPIRAN

Hasil Kegiatan Prasiklus

No	Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	berhitung 1-20 secara berurutan	2	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2		1
2	Membedakan angka 1-20	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1
3	Memasukkan stik ke dalam kantong sesuai jumlah gambar	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1

4	Menghitung jumlah gajah	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1
5	Mencocokkan angka sesuai jumlah gambar	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Jumlah	8	5	5	5	5	9	5	12	5	6	5	5	5	5	5	6	7	6	5	5	9	5	5	5	5	9	9	5	5

Hasil Kegiatan Siklus 1 (Pertemuan I)

No	Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	berhitung 1-20 secara berurutan	3	2	2	1	2	3	2	3	2	1	1	1	2	1	1	3	3	2	1	1	3	2	1	1	1	3	3	2	1
2	Membedakan angka 1-20	3	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	3	2	2	1	2	3	3	1	1
3	Memasukkan stik ke dalam kantong sesuai jumlah gambar	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1

4	Menghitung jumlah gambar gajah	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Mencocokkan angka sesuai jumlah gambar	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Jumlah	12	7	6	6	7	12	6	13	7	6	6	6	7	5	5	8	10	7	5	5	11	7	6	5	6	11	16	6	5			

Hasil Kegiatan Siklus 1 (Pertemuan II)

No	Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	berhitung 1-20 secara berurutan	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2
2	Membedakan angka 1-20	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	
3	Memasukkan stik ke dalam kantong sesuai jumlah gambar	3	2	2	2	2	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	
4	Menghitung jumlah gambar gajah	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	

Hasil Kegiatan Siklus 1 (Pertemuan III)

No	Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	berhitung 1-20 secara berurutan	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2
2	Membedakan angka 1-20	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2
3	Memasukkan stik ke dalam kantong berhitung sesuai jumlah gambar	3	2	2	2	2	3	1	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1
4	Menghitung jumlah gambar	3	2	2	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1

Hasil Kegiatan Siklus 2 (Pertemuan Ke-I)

No	Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	berhitung 1-20 secara berurutan	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2
2	Membedakan angka 1-20	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2
3	Memasukkan stik ke dalam kantong sesuai jumlah gambar	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	4	3	1	1
4	Menghitung jumlah gambar	3	3	2	2	2	3	1	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	3	3	1	1

Hasil Kegiatan Siklus 2 (Pertemuan Ke-II)

No	Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	berhitung 1-20 secara berurutan	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2
2	Membedakan angka 1-20	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	1	1	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2
3	Memasukkan stik ke dalam kantong berhitung sesuai jumlah gambar	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2		2	4	3	1	1

4	Menghitung jumlah gambar gajah	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	1	1
5	mencocokkan angka sesuai jumlah gambar	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	3	1	1
6	Jumlah	19	18	14	15	15	18	12	19	13	12	13	15	13	6	7	9	13	13	12	11	16	13	11	12	11	19	17	7	7

Hasil Kegiatan Siklus 2 (Pertemuan III)

No	Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1.	berhitung 1-20 secara berurutan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2
2.	Memasukkan stik ke dalam kantong sesuai jumlah gambar	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2
3.	menghitung gambar gajah	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	1	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2
4.	menyilang angka sesuai jumlah gambar	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2

5.	menghubungkan angka sesuai jumlah gambar	4	3	3		3	4	3	4	2	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2
Jumlah		20	19	17	18	17	20	17	20	15	15	17	18	18	7	8	14	17	17	17	3	19	17	17	16	18	20	20	10	10

DOKUMENTASI







KANTONG BERHITUNG

KANTONG STIK BERHITUNG



1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18
19	20				